

**PERAN KOMUNITAS GUBUK LITERASI DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PADA ANAK
DI SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

MAULINA SETYA NINGRUM

NPM: 1941010363

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PERAN KOMUNITAS GUBUK LITERASI DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PADA ANAK
DI SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**MAULINA SETYA NINGRUM
NPM: 1941010363**

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II: M. Apun Syaripuddin, S.Ag., M.Si.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Data UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa kenakalan pada usia remaja diperkirakan mencapai sekitar 50%. Data tersebut sangat menggambarkan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Indonesia masih sangatlah tinggi. Untuk itu, sudah semestinya masalah kenakalan remaja dikalangan pelajar perlu segera diatasi supaya tidak menjadi masalah yang terus berlarut-larut. Berdasarkan data KPAI pada tahun 2022 ada 226 kasus kekerasan fisik, psikis termasuk perundungan. Skripsi ini berisi tentang Bagaimana Peran Gubuk Literasi dalam Pembentukan Karakter Islami pada Anak di Sukabumi Bandar Lampung serta Bagaimana Peran Gubuk Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca pada Anak di Sukabumi Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian lapangan (*Field research*), penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dengan menggunakan teknik *probability* dengan metode *simple random sampling* dengan mewawancarai 14 informan yang terdiri dari 1 *founder*, 5 *volunteer*, 3 wali murid Gubuk Literasi, 5 murid di Gubuk Literasi.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa adanya perubahan karakter Islami pada anak-anak di Sukabumi Bandar Lampung setelah mengikuti kegiatan di Gubuk Literasi, yaitu perubahan akhlak yang semula akhlak beberapa anak di Sukabumi ternilai kurang baik, lalu setelah mengikuti pembelajaran di Gubuk Literasi, anak-anak menjadi memiliki sifat yang jujur dan amanah, cinta kepada Allah dan segenap ciptaan-Nya, mandiri dan rasa tanggungjawab, hormat dan santun, percaya diri dan pekerja keras, baik dan rendah hati, dermawan dan suka menolong, memiliki rasa kepemimpinan dan adil, serta memiliki rasa toleransi yang tinggi. Selanjutnya yaitu adanya perubahan kebiasaan yang mulanya anak-anak sangat kecanduan dengan ponsel dan malas dalam belajar, setelah mengikuti pembelajaran di Gubuk Literasi menjadi memiliki kebiasaan yang baik, dan terakhir yaitu pada perubahan gaya bicara yang menjadi lebih sopan dan santun.

Kata Kunci : Peran Komunitas, Gubuk Literasi, Perubahan Karakter Islami, Anak

ABSTRACT

UNICEF data in 2016 shows that delinquency in adolescence is estimated to reach around 50%. This data strongly illustrates that delinquency committed by adolescents in Indonesia is still very high. For this reason, the problem of juvenile delinquency among students should be addressed immediately so that it does not become a protracted problem. Based on KPAI data in 2022 there were 226 cases of physical, psychological violence including bullying. This thesis contains about How the Role of Gubuk Literasi in Islamic Character Building in Children in Sukabumi Bandar Lampung and How the Role of Gubuk Literasi in Increasing Reading Interest in Children in Sukabumi Bandar Lampung.

The type of research used by researchers is field research, this research is descriptive. This research uses a qualitative approach, in collecting data researchers use interviews, observation, and documentation methods. Primary data was obtained using probability technique with simple random sampling method by interviewing 14 informants consisting of 1 founder, 5 volunteers, 3 guardians of Gubuk Literasi students, 5 students at Gubuk Literasi.

Based on the results of the research conducted, it shows that there are changes in the Islamic character of children in Sukabumi Bandar Lampung after participating in activities in Gubuk Literasi, namely changes in morals, which initially the morals of some children in Sukabumi were considered poor, then after participating in learning in Gubuk Literasi, children became honest and trustworthy, love for God and all His creations, independent and a sense of responsibility, respect and courtesy, confident and hardworking, kind and humble, generous and helpful, have a sense of leadership and fairness, and have a high sense of tolerance. Furthermore, there is a change in habits, which initially the children were very addicted to cellphones and lazy in learning, after participating in learning in Gubuk Literasi to have good habits, and finally in changes in speech style which became more polite and polite.

Keywords : Community Role, Gubuk Literasi, Islamic Character Change, Children

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulina Setya Ningrum
NPM : 1941010363
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Komunitas Gubuk Literasi Dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Anak Di Sukabumi Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 5 Februari 2024
Penulis



Maulina Setya Ningrum
NPM. 1941010363



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: Peran Komunitas Gubuk Literasi Dalam
Pembentukan Karakter Islami Pada Anak di
Sukabumi Bandar Lampung**

Nama : Maulina Setya Ningrum

NPM : 1941010363

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Telah Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.

NIP. 196807201996031002

M. Apun Svaripuddin, S.Ag., M.Si.

NIP. 197209291998031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., MA.

NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Peran Komunitas Gubuk Literasi Dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Anak di Sukabumi Bandar Lampung”** disusun oleh: **Maulina Setya Ningrum NPM: 1941010363**, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam** telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal : **Kamis, 02 Mei 2024.**

TIM PENGUJI

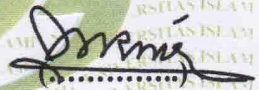
Ketua Sidang : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag.


(.....)

Sekretaris : Siti Wuryan, M.Kom.I.


(.....)

Penguji I : Dr. Khairullah, S.Ag.,M.A


(.....)

Penguji II : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag


(.....)

Penguji III : M. Apun Syaripuddin, S.Ag., M.Si.


(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag.

UNIDP19511011995031001

MOTTO

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain."

(HR Ath-Thabari)



PERSEMBAHAN

Seiring dengan do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, saya ingin mempersembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang selalu mendukung, mendampingi, dan menyayangi penulis dalam kondisi apapun, skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Orangtua saya yaitu Bapak Pranowo dan Ibu Anis Yustiti yang selalu memberi support dan motivasi kepada saya tanpa memburu-buru penulis untuk segera menyelesaikan skripsi, sehingga penulis tidak memiliki tekanan mental tersendiri. Banyak-banyak terimakasih saya ucapkan untuk kedua orangtua saya yang telah mendidik dan mengasahi saya dengan tulus sepenuh hati, terimakasih atas segala lelah yang telah ditumpahkan kepada anaknya yang sedikit manja ini.
2. Kakak saya Zulaikha Setya Mega Sari yang selalu menasihati saya, memberi support penuh, memberi banyak pelajaran yang berarti dalam kehidupan saya, dan juga kepada adik saya Rahma Setya Nur'aini yang selalu memberi warna dalam hidup saya dengan kenakalan dan sinyal perang yang selalu diberikan, terimakasih telah memberi support dan menyayangi saya dengan sepenuh hati.
3. Kepada Eyang saya yang selalu menasihati saya layaknya anak kecil yang meminta permen, terimakasih atas segala kasih dan sayang yang sudah diberikan dengan sepenuh hati.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menjadi dunia baru bagi saya, yang telah memberikan banyak sekali pelajaran hidup yang tidak terduga, yang telah mempertemukan saya dengan orang-orang baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bandar Surabaya pada 13 Juni 2001. Penulis dengan nama lengkap Maulina Setya Ningrum merupakan anak kandung dari pasangan Pranowo dan Anis Yustiti, penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, yaitu Zulaikha Setya Mega Sari dan Rahma Setya Nur'aini.

Penulis memulai pendidikan pada tahun 2008 di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiah Bustanul Athfal selama 1 tahun, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar pada tahun 2008-2013 di SD Negeri 1 Sidodadi Bandar Surabaya. Lalu pada tahun 2013-2016 penulis bersekolah pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di Pondok Pesantren Islam Al-Muhsin Metro. Setelah itu pada tahun 2016-2019 penulis meneruskan pendidikan Sekolah Menengah Akhir di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya.

Dan pada tahun 2019 penulis berhasil diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Setelah masuk di kampus UIN Raden Intan Lampung, penulis mengikuti beberapa kegiatan, yang pertama yaitu organisasi kampus UKM-F Rumah Film KPI sebagai pengurus organisasi, selanjutnya pada tahun 2022 penulis mendapatkan kesempatan untuk mengikuti syuting di Youtube Rewind Lampung yang menjadi pengalaman yang sangat berkesan bagi penulis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji dan syukur atas segala rahmat dan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul; “Peran Komunitas Gubuk Literasi Dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Anak Di Sukabumi Bandar Lampung” dibuat untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelas Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selesainya skripsi ini berkat bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis ingin banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., M.A selaku Ketua Jurusan dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom., selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Pembimbing I Bapak Subhan Arif, S.Ag., M.Ag. dan Pembimbing II Bapak M. Apun Syaripuddin, S.Ag., M.Si. yang telah sabar membimbing dan memberi arahan kepada penulis sejak awal hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikas UIN Raden Intan lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
5. Seluruh staff di kampus UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan akses dan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kepada seluruh narasumber di Gubuk literasi yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada orangtua penulis, Bapak Pranowo dan Ibu Anis Yustiti yang selalu mengirimkan do'a baiknya kepada penulis, karena

atas ridho Allah dan ridho orangtualah sehingga skripsi ini bisa berjalan dengan lancar.

8. Kepada kakak dan adikku, Zulaikha Setya Mega Sari dan Rahma Setya Nur'aini yang telah memberikan support penuh dan kalimat positif yang dapat membangkitkan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabatku Rezha Mardianty Rachmy, Anjeli Oktatiffany Mazel, dan Tasia Candra yang telah memberikan warna warni dalam setiap kesulitan yang penulis alami, yang telah menjadi pendengar setia dan penasihat yang handal, serta menjadi saudara tanpa hubungan darah, semoga pertemanan ini tidak putus meskipun kita semua sudah lulus.
10. Terimakasih kepada Yuni Novita Sari dan Luthfiana Indah Savitri yang juga banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada keluarga besar UKM-F Rumah Film KPI yang selalu menjadi tempat yang nyaman untuk disinggahi dikala penulis sedang merasa jenuh.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah ikut serta dalam proses yang dijalani oleh penulis.

Dengan ini semoga semua kebaikan senantiasa mendapat balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 5 Februari 2024
penulis



Maulina Setya Ningrum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Penulisan	20

BAB II PERAN KOMUNITAS DAN KARAKTER ISLAMIS

A. Peran Komunitas	23
1. Pengertian Peran Komunitas	23
2. Teori Peran	26
3. Jenis-Jenis Komunitas	28
4. Manfaat Komunitas	29
B. Karakter Islami	30
1. Pengertian Karakter Islami	30
2. Pembentukan Karakter	34
3. Faktor Terbentuknya Sebuah Karakter	36
4. Penguatan Karakter	41

BAB III GAMBARAN UMUM KOMUNITAS GUBUK LITERASI DI KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG	
A. Gambaran Umum Komunitas Gubuk Literasi	43
1. Sejarah Singkat Komunitas Gubuk Literasi	43
2. Visi Misi Komunitas Gubuk Literasi	45
3. Struktur Organisasi Komunitas Gubuk Literasi	46
B. Peran Komunitas Gubuk Literasi Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Anak Di Sukabumi Bandar Lampung	46
C. Kegiatan Komunitas Gubuk Literasi di Kecamatan Sukabumi Dalam Membentuk Karakter Islami	59
BAB IV ANALISIS PERAN KOMUNITAS GUBUK LITERASI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PADA ANAK DI SUKABUMI BANDAR LAMPUNG	77
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Organisasi Gubuk Literasi	46
Tabel 3.2 Jadwal Belajar Gubuk Literasi.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Penerapan Strategi Inovasi Menggambar	64
Gambar 3.2 Penerapan Strategi Rekreasi Dengan Menggunakan VR Di Gubuk Literasi	65
Gambar 3.3 Penerapan Strategi Kolaborasi Dengan Hima Informatika Universitas Lampung	70
Gambar 3.4 Penerapan Strategi Reward Pada Anak-Anak Di Gubuk Literasi.....	71
Gambar 3.5 Penerapan Strategi Share Melalui Instagram Gubuk Literasi	73
Gambar 3.6 Penerapan Strategi Share Melalui Website Gubuk Literasi	74
Gambar 3.7 Penerapan Strategi Share Melalui Whatsapp Gubuk Literasi	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini untuk menghindari kesalahpahaman makna yang terkandung dalam memahami judul skripsi yang peneliti maksud, maka dipandang perlu dijelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul ini, judul proposal ini ialah **“Peran Komunitas Gubuk Literasi Dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Anak Di Sukabumi Bandar Lampung”** sebagai berikut.

Merujuk kepada pengertian peran menurut Koentjaraningrat, peran berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹

Komunitas adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa kepedulian satu sama lain dan memiliki tujuan yang sama.² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Komunitas merupakan sekelompok individu yang berkumpul dan hidup serta saling berinteraksi dalam daerah tertentu. Komunitas juga dapat diartikan sebagai komunitas atau kelompok paguyuban.³

¹ Nur Afilaily, “Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri” (IAIN Kediri, 2022), <http://etheses.iainkediri.ac.id/3527/>. 16-17

² Ike Rahma Putri, “Strategi Komunikasi Komunitas ‘Gubuk Literasi’ Kepada Anak Di Kota Bandar Lampung” (Universitas Lampung, 2023), http://digilib.unila.ac.id/69902/2/SKRIPSI_TANPA_BAB_PEMBAHASAN.pdf. 29

³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia),” 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/komunitas.>, 31

Sehingga peran komunitas Gubuk Literasi sebagai individu yang berperan dalam mengajak, memotivasi, dan memberi fasilitas anak dalam belajar. Dengan begitu Gubuk Literasi mengharapkan suatu perubahan dilingkungan Sukabumi dengan mengadakan program-program belajar yang menyenangkan bagi anak-anak di Sukabumi, yaitu mengenalkan pendidikan literasi untuk memperbanyak perbendaharaan kata, mengadakan lomba menggambar untuk meningkatkan kreatifitas, mengadakan eksperimen pengetahuan untuk menambah eksplorasi bagi anak, mendongeng tentang kisah-kisah inspiratif dan Islami untuk menambah pengetahuan pada anak, juga mengadakan beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan rasa sosial yang tinggi bagi anak. Sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut dapat menanamkan karakter Islami yang baik bagi anak.

Sedangkan pengertian karakter menurut Lickona adalah kemampuan untuk bertindak secara moral dalam menghadapi berbagai keadaan. Karakter dibagi menjadi tiga bagian yang saling berhubungan: pengetahuan tentang moralitas, sentimen moral, dan perilaku moral.⁴

Dalam pengertian ini karakter Islami yang dapat ditanamkan kepada anak disukabumi antara lainnya ialah bersikap jujur, budi pekerti yang baik, berbakti kepada orangtua, yang mana karakter itu dapat terbentuk karena kebiasaan baik yang diterapkan dalam komunitas Gubuk Literasi di Sukabumi Bandar Lampung. Terkait dengan pembentukan karakter yang dimaksud ialah pembentukan karakter islami dan moral yang ada pada anak-anak yang dilakukan oleh komunitas Gubuk Literasi di gang Waru Sukabumi. Adapun kegiatan yang dijalankan oleh Gubuk Literasi dalam mewujudkan perubahan itu antara lain yaitu, mengadakan lomba menggambar, menampilkan *story telling* tentang kisah-kisah nabi dan kisah-kisah inspiratif, senam bersama, melakukan

⁴Marzuki, "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru," *Jurnal Unnes*, 2019, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/31153>, 24

eksperimen pengetahuan, dan masih banyak lagi program-program yang lain yang dapat meningkatkan bakat dan keterampilan anak.

Dari pengertian peran dan karakter diatas, yang dimaksud dalam penelitian ini ialah peran dari komunitas yang dijalankan dalam suatu daerah. Komunitas Gubuk Literasi memiliki peran yang dapat memberikan perubahan bagi generasi kedepannya. Sehingga komunitas Gubuk Literasi berperan sebagai wadah bagi anak-anak untuk belajar dan mengisi kegiatan yang lebih bermanfaat.

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait Peran Komunitas Gubuk Literasi Pada Anak Di Sukabumi Bandar Lampung.

B. Latar Belakang



Data UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa kenakalan pada usia remaja diperkirakan mencapai sekitar 50%. Data tersebut sangat menggambarkan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Indonesia masih sangatlah tinggi. Untuk itu, sudah semestinya masalah kenakalan remaja dikalangan pelajar perlu segera diatasi supaya tidak menjadi masalah yang terus berlarut-larut. Berdasarkan data KPAI pada tahun 2022 ada 226 kasus kekerasan fisik, psikis termasuk perundungan.⁵ Kenakalan bisa saja terjadi akibat pengaruh dari lingkungan yang tidak baik. Menurut data yang terlampir pada Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, gang Waru Kecamatan Sukabumi memiliki letak geografis yang sangat strategis, yang mana lokasinya sangat dekat dengan *bypass* (jalan pintas) juga dekat dengan lokasi-lokasi tidak baik seperti tempat hiburan malam yang dapat merusak karakter anak di lingkungan tersebut. Hal ini juga didukung dengan minimnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya

⁵ Humas, "Cegah Kenakalan Di Kalangan Pelajar," UMM dalam Berita Koran Online, 2023, <https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/bhirawa/cegah-kenakalan-di-kalangan-pelajar.html>.

pendidikan literasi, ekonomi menengah kebawah dan rendahnya tingkat pendidikan dikalangan masyarakat.⁶

Dengan begitu Gubuk Literasi berupaya untuk menciptakan sebuah perubahan demi keberlangsungan hidup generasi yang lebih baik, dengan memberikan fasilitas belajar, mengajak serta memotivasi anak-anak untuk belajar dan memiliki karakter yang baik. Menurut Philips Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan, jadi karakter mempunyai ciri-ciri antara lain sebagai berikut: 1) adalah siapa dan apakah kamu pada saat orang lain sedang melihat kamu, 2) karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan, 3) karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua, 4) karakter bukanlah reputasi atau yang dipikirkan oleh orang lain terhadapmu, 5) karakter bukanlah seberapa baik daripada orang lain, 6) karakter tidak relatif.⁷

Dengan adanya hal ini berdasarkan pengamatan awal di lapangan peneliti menemukan bahwa demi menyelamatkan generasi berikutnya, komunitas “Gubuk Literasi” mengambil peran dimulai dari membangun pemahaman terkait pentingnya literasi, serta membangun keterampilan literasi seperti kemampuan membaca, menulis, berhitung serta ilmu pengetahuan sosial lainnya menyesuaikan keberlangsungan tumbuh kembang anak-anak.⁸

Hal tersebut tergambar dari hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi lokasi Gubuk Literasi yang berada digang Waru IV Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. Dari pernyataan *founder* Gubuk Literasi dapat disimpulkan bahwa di kelurahan Sukabumi Indah memiliki

⁶ Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Sukabumi Dalam Angka 2022*, 2022, <https://bandarlampungkota.bps.go.id/publication/2022/09/26/c7e520620148c98dd3040c72/kecamatan-sukabumi-dalam-angka2022.html>. 8

⁷ Shanti Sudjarwati, Dikutip dalam Jurnal “Peran Literasi Moral Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2019). 222

⁸ Putri, “Strategi Komunikasi Komunitas ‘Gubuk Literasi’ Kepada Anak Di Kota Bandar Lampung.” 4

lingkungan yang kurang baik bagi tumbuh kembang anak juga belum adanya taman baca bagi anak-anak sehingga hal ini yang mengakibatkan anak-anak di lingkungan tersebut minim akses bacaan untuk mengasah kemampuan literasi.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan langkah-langkah seperti pendidikan keaksaraan sejak dini. Literasi berkaitan dengan pengetahuan anak-anak tentang membaca dan menulis sebelum instruksi formal dimulai. Itu tidak melibatkan mengajari mereka cara membaca, tetapi memupuk kegemaran membaca dan meletakkan dasar untuk keaksaraan mereka di masa depan, sehingga membantu mereka menjadi lebih siap ketika saatnya tiba untuk belajar membaca. Tidak semua anggota masyarakat Indonesia memiliki tingkat kesadaran yang sama.

Oleh karena itu, sangat penting menanamkan kebiasaan membaca sejak dini. Memperkenalkan buku kepada anak-anak melalui mendongeng dan cara interaktif lainnya dapat membentuk budaya literasi yang akan melekat pada mereka seiring bertambahnya usia. Meski sering dikacaukan, literasi awal dan literasi dasar memiliki perbedaan makna. Peneliti mengambil objek penelitian Gubuk Literasi karena komunitas yang lain hadir atas dasar dorongan dari pemerintah, sehingga tujuan komunitas lebih condong pada program pemerintah. Berbeda dengan Gubuk Literasi yang berdiri secara mandiri dan dibangun oleh masyarakat organik dan intelektual sehingga hal inilah yang menjadi menarik untuk dikaji.

Gubuk Literasi hadir untuk mensosialisasikan literasi melalui program kegiatan belajar kepada masyarakat, khususnya kepada anak-anak untuk dapat memiliki kemampuan literasi membaca, menulis berhitung memiliki pengetahuan yang sebelumnya tidak dimiliki oleh anak-anak di sekitarnya. Oleh sebab itu, peneliti beranggapan bahwa dalam suatu proses pembentukan karakter islami pada anak, perlu adanya pendekatan khusus dan membentuk sebuah lingkungan yang asik dan seru bagi anak untuk belajar agar tidak membosankan. Dengan melihat lingkungan di daerah Sukabumi tepatnya di Gg. Waru yang mana dilingkungan tersebut terdapat tempat tempat yang tidak baik,

seperti tempat transaksi narkoba, tempat hiburan malam dan masih banyak hal buruk lain yang dapat merusak karakter anak dilingkungan tersebut.

Peneliti tertarik untuk meneliti salah satu komunitas di daerah tersebut yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk lingkungan yang baik bagi anak yaitu komunitas Gubuk Literasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah berfokus pada kegiatan dan program-program yang dilakukan Komunitas Gubuk literasi di Sukabumi Bandar Lampung yang menjadi peran penting dalam pembentukan karakter Islami pada anak di Sukabumi Bandar Lampung.

Sub-Fokus penelitian ini difokuskan kepada kendala yang terjadi pada program belajar dan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Gubuk Literasi di Sukabumi Bandar Lampung. Dikarenakan di daerah ini sangat syarat dengan keterbelakangan pendidikan literasi dan begitu dekat dengan tempat-tempat hiburan malam, yang mana hal tersebut akan sangat berdampak pada perkembangan anak jika melihat hal-hal tidak baik tersebut tanpa pengawasan orangtua dan tanpa didasari dengan pendidikan yang baik.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana Peran Komunitas Gubuk Literasi dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Anak di Sukabumi Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan mengkaji kebenaran atas objek yang diteliti. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Komunitas Gubuk Literasi dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Anak di Sukabumi Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dalam penelitian ini dapat berguna untuk :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mengembangkan teori, konsep, asas, dan landasan yang ada terutama dalam menyumbangkan pemikiran pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam khususnya di bidang pendidikan.
- b. Untuk dijadikan bahan acuan atau referensi untuk penelitian lanjutan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini dapat berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat, terkhusus dalam ilmu komunikasi dan penyiaran Islam melalui proses komunikasi interpersonal dalam pendekatan antara pengajar dan peserta didik.
- b. Sebagai bahan masukan dalam penelitian mendatang terkait Peran Komunitas Gubuk Literasi dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Anak di Sukabumi Bandar Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu diperlukan untuk menjadi acuan dan menghindari plagiarisasi yang terjadi antara penelitian ini

dengan penelitian terdahulu, kajian penelitian terdahulu yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Karya Siti Fitriana dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang skripsi yang berjudul “Peran Kegiatan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Di Mi Negeri Kota Semarang” pada tahun 2022⁹, latar belakang penelitian ini adalah budaya literasi terutama membaca dan menulis siswa di Indonesia sangat rendah. Padahal, membaca dan menulis merupakan hal penting dalam proses belajar siswa. Membaca berkaitan dengan jalan yang harus dilakukan dalam menginput ilmu pengetahuan, sedangkan menulis berkaitan dengan kreativitas mengekspresikan gagasan, pengetahuan, pengalaman, dan perasaan siswa. Jika keduanya tidak dikuasai oleh siswa, pembelajaran hanya fokus pada berbicara monoton yang dilakukan oleh guru, dan siswa hanya duduk, diam, dan bengong mendengarkan penjelasan guru. Guru seakan-akan menjadi makhluk serba tahu yang harus didengarkan. Subtansi pembelajaran adalah belajar sehingga pembelajaran merupakan proses aktivitas yang dilakukan guru dalam mengondisikan siswa untuk belajar. Artinya, belajar untuk mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi materi yang menjadi bahan pembelajaran. Karena pembelajaran merupakan suatu aktivitas pengondisian belajar maka pembelajaran harus mampu mengondisikan siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana kegiatan literasi dalam peningkatan minat baca siswa di MI Negeri Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca

⁹ Siti Fitriana, “Peran Kegiatan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Di Mi Negeri Kota Semarang” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022), https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17073/1/Skripsi_1603096015_Siti_Fitriana.pdf.

pada anak di sekolah MI Negeri Kota Semarang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan petugas perpustakaan dan siswa MI Negeri Kota Semarang. Teknik analisa data yang digunakan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data pada penelitian ini ialah gambar, buku, tulisan, monografi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian pada peran kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Negeri Kota Semarang. Persamaan dengan penelitian ini ialah pada subjek penelitian yaitu komunitas literasi untuk menumbuhkan minat baca pada anak. Sedangkan perbedaan penelitiannya ialah pada objek penelitian yang berfokus pada peningkatan minat baca sedangkan pada penelitian penulis berfokus pada pembentukan karakter Islami pada anak.

2. Selanjutnya ialah karya tulis dari Ike Rahma Putri mahasiswi Universitas Lampung yang berjudul “Strategi Komunikasi Komunitas Gubuk Literasi Dalam Mensosialisasikan Literasi Kepada Anak Di Kota Bandar Lampung” skripsi tahun 2023¹⁰. Latar belakang masalah pada penelitian ini ialah Dalam catatan data proses pembelajaran serta pemberantasan buta aksara, mengacu pada data kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi bahwa masih terdapat 1 sampai 3 juta jiwa keseluruhan Indonesia yang masih buta aksara. Pada tahun 2019 sebanyak 3.081.136 jiwa yang masih buta aksara dan tidak bisa baca tulis. Dari angka tersebut provinsi lampung masuk pada peringkat ke 12 buta aksara dengan angka seratus ribu penduduk dengan kelompok usia 44 tahun ke atas. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya tenaga pendidikan, 2 jangkauan wilayah serta

¹⁰ Putri, “Strategi Komunikasi Komunitas ‘Gubuk Literasi’ Kepada Anak Di Kota Bandar Lampung.”

ketersediaan TBM (taman Baca Masyarakat) yang belum merata. Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini ialah bagaimana strategi komunikasi komunitas gubuk literasi dalam mensosialisasikan literasi kepada anak di lingkungan Sukabumi indah Kota Bandar Lampung. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis Bagaimana Strategi Komunikasi Komunitas “Gubuk Literasi” Dalam Mensosialisasikan Literasi Kepada Anak Di Lingkungan Sukabumi Indah Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini ialah menggunakan metode penelitian studi kasus, Metode studi kasus merupakan teknik penelitian yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, meneliti peristiwa kontemporer didasarkan pada berbagai bukti yaitu: Dokumen primer dan sekunder, peralatan promosi, bukti fisik, observasi dan wawancara secara sistematis. Penelitian ini berfokus pada masalah bagaimana proses komunikasi yang dilakukan dalam mensosialisasikan komunitas Gubuk Literasi kepada anak-anak yang berada di gang Waru Sukabumi. Persamaan dengan penelitian ini ialah pada lokasi penelitian yang bertempat di Gubuk Literasi. Namun perbedaannya ada pada variabel penelitian, yang mana pada penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi yang digunakan oleh komunitas Gubuk Literasi, sedangkan yang penulis teliti ialah peran komunitas Gubuk Literasi dalam membentuk karakter Islami pada anak di Sukabumi Bandar Lampung. Sehingga penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi.

3. Penelitian selanjutnya ialah penelitian milik Iqlimah Maulidiyah mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Jember yang berjudul “Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Kampoeng Batja Patrang Jember” skripsi tahun 2020¹¹. Latar belakang

¹¹ Iqlimah Maulidiyah, “Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Kampoeng Batja Patrang Jember” (Institut Agama Islam Negeri

penelitian ini ialah Anak-anak yang hidup dengan rendahnya kesadaran moral mulai bermunculan, guru-guru mereka mengatakan bahwa mereka berasal dari keluarga yang bermasalah. Tentu saja karena kurangnya perhatian orang tua menjadi sebuah alasan utama bagi sekolah yang harus terlibat dalam pendidikan moral. Adapun masalah lain yang muncul adalah media massa dan tempat-tempat yang umumnya dikunjungi anak. Sehingga anak-anak sekarang lebih candu dengan sosial media dari pada minat baca buku serta tulis menulis, budaya membaca mulai luntur di kalangan anak-anak. Kita bisa melihatnya dari kondisi karakter anak-anak yang kebanyakan dari mereka memiliki kesadaran moral yang rendah, mungkin ini memang karena budaya membaca anak-anak khususnya anak Indonesia yang masih sangat rendah dibandingkan dengan negara luar, sehingga melahirkan karakter/budi pekerti yang rendah pula. Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini ialah bagaimana budaya literasi dalam pembentukan karakter membaca, menulis, dan berbicara anak di Kampoenng Batja. Tujuan dari penelitin ini ialah untuk mendeskripsikan bagaimana budaya literasi dalam pembentukan karakter membaca, menulis, dan berbicara anak di Kampoenng Batja. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, adalah penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Persamaannya ialah ada pada bagaimana budaya literasi dalam membentuk karakter pada anak dan meneliti bagaimana suatu komunitas berperan dalam pembentukan karakter anak. Perbedaanya ada objek penelitian yang mana pada penelitian ini bertujuan untuk

meneliti mengenai budaya literasi yang terdapat pada Kampong Batja sedangkan yang penulis teliti ialah tentang bagaimana peran Komunitas Gubuk Literasi membentuk karakter Islami pada anak di Sukabumi Bandar Lampung.

4. Selanjutnya yaitu penelitian milik Rindi Mayasari mahasiswi Universitas Lampung dengan skripsi yang berjudul “Peranan Komunitas Ruang Sosial Dalam Penguatan Karakter Anak-Anak Di Gang Rawa Laut Kelurahan Panjang Selatan Kota Bandar Lampung” skripsi tahun 2021¹². Latar belakang penelitian ini ialah Gang Rawalaut merupakan daerah yang terkenal sebagai gang eks lokalisasi di kota Bandar Lampung. Meskipun secara hukum kawasan Gang Rawalaut telah dicabut sebagai lokalisasi resmi, namun seperti ada kesepakatan tak tertulis untuk saling melindungi satu dengan lainnya, sehingga suasana malam masih terus menyala hingga saat ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain ialah bagaimana peranan komunitas Ruang Sosial dalam penguatan karakter anak-anak di Gang Rawalaut Kelurahan Panjang Selatan Kota Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan dan mendeskripsikan peranan Komunitas Ruang Sosial dalam penguatan Karakter Anak-anak di Gang Rawalaut Kelurahan Panjang Selatan Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penilitian kuantitatif. Persamaan dalam penelitian ini ialah tentang bagaimana peranan suatu komunitas membentuk karakter pada anak literasi pada anak. Perbedaannya yaitu terdapat pada subjek penelitian, pada penelitian milik Rindi Mayasari membahas mengenai peran komunitas Ruang Sosial yang terdapat di Rawalaut Kota Bandar Lampung, sedangkan yang penulis teliti ialah peran

¹² Rindi Mayasari, “Peranan Komunitas Ruang Sosial Dalam Penguatan Kerakter Anak-Anak Di Kampung Rawa Laut Kelurahan Panjang Selatan Kota Bandar Lampung” (Universitas Lampung, 2021), [http://digilib.unila.ac.id/60702/3/Skripsi tanpa pembahasan - Rindi Mayasari.pdf](http://digilib.unila.ac.id/60702/3/Skripsi%20tanpa%20pembahasan%20-%20Rindi%20Mayasari.pdf).

Komunitas Gubuk Literasi dalam membentuk Karakter Islami pada anak di Sukabumi Bandar Lampung.

5. Dan terakhir yaitu pada penelitian milik Siti Nabila yang berjudul “Peran Komunitas Senja (Sekumpulan Remaja) Suradita Dalam Membentuk Karakter Remaja di KP Suradira RT 05/01 Gang Suradita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang” tahun 2022¹³. Latar belakang penelitian ini ialah Terdapat banyaknya dampak negatif dari kenalakan remaja di gang Sumberrejo seperti putus sekolah, hamil di luar nikah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diGang Suradita RT 05/01 bahwa benar terdapat komunitas yang bernama Senja Suradita. Komunitas tersebut memiliki 40 anggota remaja yang aktif berkontribusidi dalamnya. Komunitas tersebut merupakan komunitas sosial yang mana erat sekali hubungannya dengan masyarakat, bahkan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya selalu beriringan dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas memiliki peran penting dalam masyarakat, karena adanya remaja dalam suatu lingkungan sangatlah berpengaruh besar, bahkan pada saat gempar adanya pandemi Covid-19 yang merupakan golongan virus yang sangat kecil namun memiliki potensi yang membahayakan. Dalam keadaan pandemi, komunitas tetap melakukan kegiatan-kegiatan yang berbau sosial dan lebih mengedepankan kebersihan masyarakat sekitar, contohnya lebih banyak kegiatan kebersihan di lingkungan serta lebih menjaga agar lingkungan tetapterjaga dari virus. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran Komunitas Senja dalam Membentuk Karakter Remaja di Gang Suradita RT 005/001. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif

¹³ Siti Nabila, “Peran Komunitas Senja (Sekumpulan Remaja) Suradita Dalam Membentuk Karakter Remaja Di KP Suradita RT 05/01 Desa Suradita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang” (UIN Syarif Hidayatullah, 2022), https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/64872/1/SKRIPSI_SITI_NABILA_PAI18.pdf.

melalui pendekatan deskriptif. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kegiatan-kegiatan Komunitas yaitu kegiatan dalam bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan yang merupakan strategi komunitas dalam membentuk karakter remaja. Hasil dari pembentukan karakter pada remaja adalah munculnya nilai-nilai karakter keagamaan dan sosial pada remaja di Kp. Suradita RT 005/001 Gang Suradita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten.

H. Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian berasal dari istilah metode dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Menurut Bertense, metode merupakan jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan, karena jika tidak menggunakan cara yang tepat akan banyak usaha yang tidak membuahkan hasil yang optimal atau bahkan tidak berhasil.¹⁴ Menurut Suriasumantri metode ilmiah merupakan prosedur dalam mendapatkan pengetahuan yang biasa disebut dengan ilmu, atau dengan kata lain metode ilmiah merupakan jalur yang dilalui untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.¹⁵

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan) yang merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan, yang memiliki tujuan untuk menemukan masalah yang bersifat mendalam lalu kemudian memecahkannya. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sukabumi, guna memperoleh data-data aktual dan komprehensif. Dalam hal

¹⁴ Kees Bertens, *Metode Belajar Untuk Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia, 2006), 25

¹⁵ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Harapan, 2013), 53

ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Dengan proses penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, yang bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi mengembangkan pemahaman terhadap fenomena dan juga menerangkan akan realitas yang berkaitan dengan fenomena yang di teliti. Serta dalam penelitian kualitatif ini berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.¹⁶

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan Peran Komunitas Gubuk Literasi Dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Anak Di Sukabumi Bandar Lampung.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan mengenai pentingnya atau urgensinya Peran Komunitas Gubuk Literasi Dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Anak Di Sukabumi Bandar Lampung

Setelah melihat jenis penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian ini akan menggambarkan mengenai peran komunitas Gubuk Literasi Dalam Pembentukan karakter Islami Pada Anak di Sukabumi Bandar Lampung. Menurut Martis, pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisis kondisi yang ada dan sedang terjadi dalam proses penelitian.

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 29

3. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya data menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dengan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁷ Menurut pengertian diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dan tempat yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini diperlukan sumber data dari data primer dan sekunder, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan menggunakan pengumpulan data berupa *survey* atau observasi yang bertujuan untuk menjawab masalah yang dilakukandalam

¹⁷ lexly j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),. 17

penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal.¹⁸ Data yang diperoleh langsung oleh peneliti langsung dari sumbernya baik dalam bentuk dokumen, wawancara ataupun laporan yang kemudian diolah oleh peneliti yang harus ditelaah, yakni hasil dari wawancara dengan 1 *founder*/pemilik dari komunitas Gubuk Literasi, 5 *volunteer* tetap komunitas Gubuk Literasi, 3 wali murid Gubuk Literasi, dan 5 murid yang mengikuti program belajar di Gubuk Literasi. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Anak-anak telah mengikuti pembelajaran di Gubuk Literasi minimal 1 tahun.
- 2) Orangtua murid yang benar-benar mengikuti kegiatan di Gubuk Literasi minimal 1 tahun.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *probability* dengan metode *simple random sampling*. Peneliti menggunakan metode ini karena dari 60 peserta yang mengikuti pembelajaran di Gubuk Literasi, peneliti hanya mengambil 5 dari 60 orang untuk dijadikan sampel data pada penelitian ini. Metode ini bertujuan agar peneliti dapat dengan mudah mendapatkan data sehingga dapat lebih berfokus pada apa yang dimaksud oleh peneliti. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan secara acak atau melalui pengambilan undian sederhana untuk mendapatkan sampel dengan melakukan pendekatan bilangan acak.¹⁹

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap, yaitu buku-buku ataupun literasi yang memiliki fungsi untuk melengkapi data primer, yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas yakni mengenai Peran

¹⁸ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia, 2009), 23

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). 217

Komunitas Gubuk Literasi Dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Anak Di Sukabumi Bandar Lampung.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, yaitu:

a. Wawancara (*interview*)

Jenis wawancara merupakan metode yang memberikan pertanyaan terstruktur kepada sampel atau populasi yang dirancang untuk memperoleh informasi atau data dari responden. Metode ini juga dapat diklasifikasikan sebagai metode objektif dan subjektif, teknik objektif (menggunakan bias penginterviewan dan penaksiran) dan juga teknik subjektif (mengandalkan keterampilan penaksiran dan penginterviewan).²⁰

b. Observasi

Jenis observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Observasi memfokuskan untuk mendeskripsikan dan menjabarkan atas fenomena riset, yang mencakup interaksi dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diriset. Sehingga metode ini memiliki keunggulan yaitu, data yang diperoleh atau dikumpulkan dalam dua bentuk, yaitu interaksi dan percakapan (*conservation*).

c. Dokumentasi

Jenis dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data melalui teks-teks tertulis maupun *soft-copy edition*, seperti buku, *e-book*, artikel- artikel, jurnal, bulletin, laporan atau arsip organisasi, makalah, publikasi

²⁰ Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Media Creative, 2016), 36

pemerintah, dan lain sebagainya. Dikarenakan metode dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari perorangan ataupun Lembaga. Untuk memperkuat hasil penelitian, maka peneliti juga membutuhkan dokumentasi pengambilan gambar.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mngurutkan dan mengorganisasikan data ke dalam tiap-tiap kategori, pola, dan satuan-satuan uraian dasar, sehingga dapat menmmukan tema yang dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan, foto, komentar peneliti, dokumentasi, laporan, biografi, artikel dan sebagainya.²¹

Analisis data menggunakan analisis data deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci atau pedoman yang digunakan selama proses penelitian.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data yang diperoleh kemungkinan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Penulis senantiasa melakukan penelitian lebih dalam untuk memperoleh sumber data yang asli dengan melakukan wawancara dan menanyakan beberapa pertanyaan berupa mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dilakukan oleh peneliti.²²

²¹ Beni Ahmad Saebani Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Setia, 2012), 27

²² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 24

I. Sistematika Penulisan

Peneliti membagi ke dalam lima bab, agar mempermudah dalam membahasnya. Dalam setiap bab terdapat sub bab, sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Penulis akan menjabarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka teori dan sistematika penulisan.

BAB II PERAN DAN KARAKTER ISLAMI

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan tentang pengertian Peran, Pengertian Komunitas, Peran Komunitas, Jenis-Jenis Komunitas, Manfaat Komunitas, Pembentukan Karakter, Faktor Terbentuknya Karakter, dan Penguatan Karakter, kemudian membahas tentang apa Peran Komunitas Gubuk Literasi Dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Anak Di Sukabumi Bandar Lampung

BAB III GAMBARAN UMUM KOMUNITAS GUBUK LITERASI DI KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG

Pada bab ini membahas secara menyeluruh dan rinci deskripsi serta gambaran umum dari objek penelitian ini yaitu Peran Komunitas Gubuk Literasi Dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Anak Di Sukabumi Bandar Lampung

BAB IV ANALISIS PERRAN KOMUNITAS GUBUK LITERASI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PADA ANAK DI KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG

Pada bab ini membahas mengenai bagaimana Peran Komunitas Gubuk Literasi Dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Anak Di Sukabumi Bandar Lampung.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir berisi tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan dalam penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis. Saran-saran yang disajikan berdasarkan hasil penelitian, yang berisi uraian mengenai langkah-langkah seperti apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II

PERAN KOMUNITAS & KARAKTER ISLAMI

A. Peran Komunitas

1. Pengertian Peran Komunitas

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.²

Dalam teori sosial Parson, peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain.

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia),” 2016., 43

² Syamsir Torang, *Organisasi Dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, Dan Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014). 84

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.³

Komunitas menurut Kertajaya Hermawan merupakan sekelompok manusia yang memiliki rasa kepedulian satu sama lain dan memiliki tujuan yang sama.⁴ Hakikat manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan orang lain dalam menjalani kehidupan, dengan kata lain manusia perlu hidup berkelompok untuk mempermudah komunikasi, pekerjaan, dan kepentingan lainnya yang menyangkut kehidupan mereka. Berbagai macam cara dilakukan untuk membentuk suatu kelompok, baik *online* maupun *offline*.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin lama semakin bermanfaat untuk menghasilkan produk teknologi yang beraneka ragam, salah satunya membentuk sebuah komunitas online. Komunitas *online* merupakan suatu tempat atau wadah untuk manusia bertukar pikiran dan berinteraksi antar anggotanya.⁵ Pengembangan komunitas (*Community Development*) didefinisikan sebagai upaya untuk membantu suatu kelompok masyarakat agar memiliki suara dan memiliki pengaruh dalam isu kehidupan mereka sehingga menjadi sangat penting bagi mereka agar lebih terkomodir.⁶

³ Nur Afilaily, "Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri" (IAIN Kediri, 2022). 16-17

⁴ Ike Rahma Putri, "Strategi Komunikasi Komunitas 'Gubuk Literasi' Kepada Anak Di Kota Bandar Lampung" (Universitas Lampung, 2023). 29

⁵ Dika Esa Pramudya, Diah Priharsari, and Andi Reza Perdanakusuma, "Analisis Pengaruh Kedekatan Anggota Komunitas Online Yang Berdampak Pada Hubungan Di Dunia Nyata Melalui Penggunaan Teknologi," *Jurnal Pengembangan* 6 (2022). 12

⁶ Thomas Oni Variaesa, "Memahami Konsep 'Pengembangan Komunitas'" (2020), 28

Adapun komunitas *offline* yang terbentuk ditengah masyarakat salah satunya yaitu komunitas Gubuk Literasi, yang mana komunitas ini terbentuk berdasarkan anggota yang memiliki minat dan visi misi yang sama, yaitu membentuk moral dan perilaku yang baik pada anak.

Komunitas merupakan sekelompok individu yang berkumpul dan hidup serta saling berinteraksi dalam daerah tertentu. Komunitas juga dapat diartikan sebagai komunitas atau kelompok paguyuban.⁷

Adapun pengertian komunitas menurut para ahli antara lain ialah:

- a. Menurut McMillan dan Chavis pengertian komunitas yaitu sebuah kumpuam individu dari beberapa anggota yang memiliki rasa saling memiliki dan terikat antar individu, mereka mempercayai bahwa selama anggota mempunyai komitmen yang sama maka kebutuhan anggota akan selalu terpenuhi.⁸
- b. Koentjaraningrat menjelaskan komunitas sebagai sekelompok manusia yang menempati suatu wilayah nyata dan dapat berinteraksi sesuai dengan adat istiadat yang terikat oleh suatu identitas dalam komunitas.⁹
- c. Menurut Christensson dan Robinson komunitas adalah sekumpulan individu yang memiliki tempat tinggal di suatu daerah terbatas secara geografis yang memiliki komunikasi dan ikatan antar individu.

Menurut Kertajaya Hermawan komunitas adalah kelompok individu yang saling peduli satu sama lain yang

⁷ Bahasa, “KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).”, 31

⁸ Binus University, “Pengertian Komunitas Dan Jenis-Jenis Menurut Ahli,” online, 2017. 24

⁹ Endah Ratnawaty Chotim and Siti Umi Lathifah, Dikutip dari jurnal yang berjudul “Komunitas Anak Punk Dan Anomali Sosial (Studi Kasus Di Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung),” 2018. 56

mana didalamnya muncul relasi yang cukup erat antar anggota komunitas tersebut.¹⁰

Peran komunitas sendiri menurut peneliti adalah peran yang dilakukan oleh suatu komunitas dengan tujuan yang sama agar terbentuk suatu perubahan pada objek tertentu.

2. Teori Peran

Bruce J. Cohen dalam *Theory and Problem of Introduction to Sociology* mendefinisikan peranan sebagai perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu.¹¹ Dari teori tersebut yang dikemukakan oleh Bruce J. Cohen memiliki relevansi dengan peran yang dilakukan oleh komunitas Gubuk Literasi.

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (expected role) dan peran yang dilakukan (actual role). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Menurut koentjaraningrat, peran merupakan tingkah laku individu yang menentukan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

¹⁰ Binus University, Dikutip dari jurnal yang berjudul "Pengertian Komunitas Dan Jenis-Jenis Menurut Ahli." 55

¹¹ Bruce J. Cohen and Simorana Sahat, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992). 76

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹²

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya. Dalam kamus bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Dalam teorinya, Bruce J. Cohen menjelaskan ada beberapa jenis peranan, diantaranya sebagai berikut.

a. Jenis-Jenis Peran

Peran atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:¹³

- 1) Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- 2) Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- 3) Konflik peranan (*Role Conflict*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- 4) Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- 5) Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.

¹² Nuruni Ika Kustini, "Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 7 (2011). 12

¹³ J. Cohen and Sahat, *Sosiologi Suatu Pengantar*. 97

- 6) Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- 7) Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada seseorang yang sedang menjalankan perannya.

Dari berbagai jenis-jenis peran diatas, penulis menggunakan jenis peran nyata (*Anacted Role*) yaitu satu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran dan peran model (*Role Mode*). Disini penulis akan melakukan penelitian terhadap Peran Komunitas Gubuk Literasi dalam Pembentukan Karakter Islami pada Anak Di Sukabumi Bandar Lampung.

3. Jenis-Jenis Komunitas

Jenis-jenis komunitas dibagi berdasarkan beberapa kelompok, antara lain yaitu:

a. Berdasarkan Minat

Suatu komunitas dapat terbentuk karena beberapa persamaan, antara lain yaitu kesamaan pada minat dan ketertarikan para anggotanya. Biasanya komunitas yang terbentuk berdasarkan minat cenderung memiliki jumlah anggota yang banyak dan dapat terus bertambah.

b. Berdasarkan Lokasi

Komunitas yang terbentuk berdasarkan lingkungan disebut sebagai komunitas yang berdiri dan muncul berdasarkan lokasi, karena memiliki tempat tinggal yang sama secara letak geografisnya.

c. Berdasarkan Komuni

Komunitas dapat terbentuk karena adanya kepentingan dan keinginan masyarakat, seperti komunitas sosial. Komunitas yang terbentuk dalam suatu daerah bisa

terjadi karena adanya kepentingan pada suatu organisasi sosial di tempat tersebut.¹⁴

4. Manfaat Komunitas

Tentunya komunitas dibentuk bukan tanpa alasan bukan pula tanpa tujuan, namun komunitas memiliki beberapa manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Berikut ini beberapa manfaat komunitas, antara lain yaitu:¹⁵

a. Menjalin Hubungan

Hakikat manusia adalah sebagai makhluk sosial yang tentunya manusia membutuhkan manusia lainnya untuk tetap bertahan hidup. Dengan adanya suatu komunitas, maka dapat lebih menjalin hubungan dan silaturahmi antar anggota komunitas dengan baik.

b. Sarana Informasi

Dalam sebuah komunitas, informasi dapat tersebar dengan sangat cepat, sebagai contoh dalam komunitas film. Segala informasi yang berkaitan dengan dunia perfilm-an dapat dengan cepat tersebar dan tepat sasaran.

c. Kekeluargaan

Anggota komunitas biasanya cenderung memiliki rasa kekeluargaan yang sangat erat, karena kebiasaan mereka yang sering bersama dan memiliki visi misi yang sama, sehingga antara anggota memiliki perasaan yang sama.

¹⁴ Sampoerna University, "Pengertian Komunitas, Jenis Dan Manfaatnya," online, 2022, <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-komunitas-jenis-dan-manfaatnya/>.

B. Karakter Islami

1. Pengertian Karakter Islami

Dalam konteks masyarakat Indonesia, sering ditemukan berbagai istilah yang terkadang memiliki makna yang sama. Diantara beberapa kata yang memiliki kesamaan makna ialah berupa istilah seperti karakter, moral, akhlak, budi pekerti, dan etika. Semua istilah ini terkadang digunakan dalam konteks yang sama, karena semuanya berbicara tentang baik dan buruk. Berbicara tentang keadaan yang asli yang menetap dalam diri seseorang. Inilah sebabnya seseorang sering menyamakan pengertian semua istilah diatas.¹⁶

Pengertian karakter dapat dilihat dari dua sisi, yakni sisi kebahasaan (etimologi) dan sisi istilah (terminologis). Secara etimologis karakter berasal dari bahasa Latin, *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*. Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* memiliki arti watak, karakter, sifat, peran, dan huruf.¹⁷

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.¹⁸

Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, berwatak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, diringa, sesama lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabet, 2022)., 32

¹⁷ Hasan Sadily and Jhon M Echols, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1997)., 121

¹⁸ Bahasa, "KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).", 42

mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).¹⁹

Sedangkan secara istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tadkirotun Musfiroh, karakter mangacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*).
- b. Hermawan Kartawijaya mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh sesuatu benda atau individu (manusia). ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespons.
- c. Simon Philips mendefinisikan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.
- d. Doni Koesoema A. memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.
- e. Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan 'personality'. Seseorang baru bisa diketahui 'orang yang berkarakter' (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2008)., 51

- f. Sedangkan Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dengan diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.²⁰

Dalam melakukan pembelajaran pada anak, pendidikan akademis saja tidak akan cukup jika tidak ditanamkan nilai-nilai Islami yang dapat membentuk karakter pada anak. Menurut KBBI, karakter memiliki tiga suku kata yang terdiri dari *ka.rak.ter* yang memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, baik itu tabiat, sifat, ataupun wataknya. Meskipun anak kembar identik sekalipun, pasti masing-masing dari mereka memiliki karakter yang berbeda.²¹

Pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Para ahli pendidikan Barat menaruh perhatian terhadap hubungan antara iman dan moral, serta akidah dan perbuatan. Mereka menyatakan bahwa perbaikan moral tidak akan terwujud tanpa adanya iman kepada Tuhan (agama). Mereka mengatakan bahwa moral tidak akan terbentuk tanpa adanya agama, agama adalah satu-satunya sumber terpelihara dan yang dapat membedakan moral baik dan moral yang buruk. Moral tidak akan tercipta tanpa adanya tiga keyakinan, yaitu keyakinan adanya Tuhan, keyakinan terhadap rohani, dan perhitungan setelah kematian.²²

Menurut Thomas Lickona, karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu pada

²⁰ Dr Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabet, 2022),. 27

²¹ Bahasa, “KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).”, 43

²² Hamid Hamdani and Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islami* (Bandung: Pustaka Setia, 2013). 31

serangkaian pengetahuan, sikap, motivasi, serta perilaku dan keterampilan.²³

Menurut Lickona, karakter adalah kemampuan untuk bertindak secara moral dalam menghadapi berbagai keadaan. Karakter dibagi menjadi tiga bagian yang saling berhubungan: pengetahuan tentang moralitas, sentimen moral, dan perilaku moral.²⁴

Karakter juga dapat digambarkan sebagai ciri khas yang mengungkapkan jati diri seseorang. Karakter dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mengubah perilaku dengan menerapkan sikap dan ketidakberpihakan. Karakter lebih dalam dari reputasi dan lebih dilembagakan dari istilah temperamen.²⁵ Karakter adalah gaya berpikir dan perbuatan yang menjadikan setiap orang menjadi unik dalam cara berinteraksi dan hidup berdampingan dengan orang lain dalam keluarga, masyarakat, negara, dan negaranya. Orang dengan karakter yang baik adalah mereka yang mampu membuat penilaian dan siap untuk menerima tanggung jawab atas setiap hasil.²⁶

Dalam pengertian ini karakter Islami yang dapat ditanamkan kepada anak disukabumi antara lainnya ialah bersikap jujur, budi pekerti yang baik, berbakti kepada orangtua, yang mana karakter itu dapat terbentuk karena kebiasaan baik yang diterapkan dalam komunitas Gubuk Literasi di Sukabumi Bandar Lampung.

Menurut pandangan-pandangan yang dikemukakan diatas, karakter Islami diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, dan tingkah lakunya yang menimbulkan sifat-sifat dan

²³ Ibid. 31

²⁴ Marzuki, "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru," *Jurnal Unnes*, 2019, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/31153>. 23

²⁵ Yunus Abidin, *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21*, 2016., 58

²⁶ Yenni Fitria Surya, "Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 01 (2017), <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.31>. 56

membedakannya satu dengan yang lain. Karakter seseorang terwujud dalam kebaikan dan perilakunya. Jika seseorang dapat membuat penilaian dan menerima tanggung jawab atas tindakan tersebut, orang tersebut dianggap memiliki karakter yang sangat baik.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah usaha aktif yang dilakukan melalui jalan pendidikan untuk dapat membentuk kebiasaan sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat dipraktikkan melalui kehidupan sehari-hari. Dari beberapa nilai-nilai karakter yang ada, Karakter dalam hal ini lebih difokuskan kepada karakter gemar membaca, kreatif dan komunikatif. Sedangkan dalam hal kreatif itu peneliti menyamakan dengan menulis dikarenakan melalui menulis kita dapat menyusun kata-kata untuk menjadikan sebagai kalimat dengan sekreatif mungkin agar tulisan tersebut dapat menarik untuk dibaca.

Karakter yang dimaksud tersebut karakter berbasis religius yang didalamnya melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya keagamaan, baik itu karakter membaca, menulis, dan juga berlatih berbicara. Karena dalam literasi membaca, menulis dan berbicara itu sangat penting sekali untuk dilakukan oleh anak. Pembentukan karakter anak dalam budaya literasi ini juga terdapat kaitannya dengan pendidikan agama islam yakni dilihat dari cara mendidik dan menerapkan karakter dan budi pekerti anak, contohnya dengan perbanyak membaca, menulis dan berlatih berbicara secara tidak langsung hal tersebut perlahan akan membentuk suatu kebiasaan yang baik, karena mereka tidak memainkan android mereka secara terus menerus, namun membiasakan diri

meluangkan waktunya untuk membaca dan menulis serta berdiskusi bersama teman sebayanya²⁷

Kebiasaan tersebut sangat dibutuhkan oleh para penerus bangsa. Maka dari itu, dengan adanya budaya literasi menjadikan suatu wadah bagi anak dan juga masyarakat sekitar bahwa literasi tersebut menjadi sangat penting untuk difahami dan diterapkan. Budaya literasi disini salah satunya juga dapat membentuk karakter anak dalam hal membaca, menulis, dan berbicara. Karakter sendiri, sesuatu hal yang memang perlu untuk dilatih dan dijadikan suatu kebiasaan tersendiri, dan hal tersebut tidaklah mudah, maka dari itu dengan adanya suatu wadah budaya literasi di kampoeng Waru kecamatan Sukabumi ini anak-anak dilingkungan sekitar dapat memulai kebiasaan membaca, menulis, dan berbicara dengan maksimal.

Pendidikan karakter dalam Islam pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-qur'an dan sunnah Nabi. Dengan demikian, baik dan buruk dalam karakter islam memiliki ukuran yang standar, yaitu baik dan buruk menurut Al-qur'an dan sunnah Nabi, bukan baik dan buruk menurut ukuran dan pemikiran manusia pada umumnya. Jika ukurannya adalah manusia, baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Bisa saja suatu sikap atau perbuatan seseorang dinilai baik dan benar oleh seseorang, tetapi dinilai sebaliknya oleh orang lain. Begitu juga sebaliknya, sikap dan perilaku seseorang dinilai buruk oleh seseorang, padahal yang lain bisa saja menilainya baik. Kedua sumber pokok tersebut diakui oleh semua umat islam sebagai dalil naqli yang tidak diragukan otoritasnya. Keduanya hingga sekarang masih terjaga keautentikannya, kecuali sunah nabi yang memang dalam perkembangannya diketahui banyak mengalami

²⁷ Iqlimah Maulidiyah, "Budaya Literasi Dalam Prmbntuksn Karakter Religius Anak Di Kampoeng Batja Patrang Jember" (Institut Agama Islam Negeri jember, 2020), [http://digilib.uinkhas.ac.id/23196/1/Iqlimah Maulidiyah_T20161158.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/23196/1/Iqlimah%20Maulidiyah_T20161158.pdf), 26

problem dalam periwayatannya sehingga ditemukan hadis-hadis yang tidak benar.²⁸

3. Faktor Terbentuknya Sebuah Karakter

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter seseorang. Kedua, cara membentuk karakter. Ada banyak hal yang bisa mempengaruhi terbentuknya karakter seseorang, di antaranya:²⁹

a. Dorongan Kekuatan Spiritual.

Manusia adalah makhluk spiritual, makanya kekuatan spiritual itulah sangat berpengaruh pada kepribadian dan watak seseorang. Manusia sebelum lahir ke dunia sudah terikat perjanjian spiritual dengan Allah. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat al-A'raf ayat 172:

Allah bertanya:

أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ

"Bukankah Aku ini Tuhanmu?"

Mereka manusia menjawab:

”بلى“

“ya benar, (Engkau ya Allah adalah Tuhan kami).”

Pengakuan inilah yang kemudian disebut sebagai syahadat awal, lalu diperbarui ketika sudah lahir ke dunia dengan membaca dua kalimat syahadat.

²⁸ Sulastrri, “Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang” (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), http://repository.iainbengkulu.ac.id/2568/1/SKRIPSI_SULASTRI.pdf, 3-4

²⁹ Wajidi Sayadi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter,” 2019, <https://wajidisayadi.com/2019/12/07/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pembentukan-karakter/>, 31

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Pengakuan bahwa Allah adalah Tuhan kita inilah yang disebut bahwa manusia adalah makhluk spiritual. Dalam hadis riwayat imam Muslim dari Abu Hurairah, disebutkan bahwa setiap manusia lahir dalam keadaan fitrah. Fitrah yang dimaksud adalah akidah, yakni pengakuan bahwa Allah adalah Tuhan kita. Inilah agama, inilah spiritual.

Di sinilah peran guru, ustadz, kyai, ulama, para tokoh, untuk menumbuhkan dan mengembangkan bibit akidah spiritual itu. Kegiatan guru, ustadz dan para ulama itulah yang dengan pendidikan, dalam istilah agama disebut tarbiyah. Tarbiyah artinya menumbuhkan dan mengembangkan. Seorang orang tua, ketika menitipkan anaknya, carilah guru dan pendidikan yang bisa menumbuhkan dan mengembangkan serta menyelamatkan akidah anak. Pembentukan karakter anak dan seseorang, sangat dipengaruhi oleh dorongan kekuatan spiritual melalui para guru, ustadz, kyai, ulama, dan lainnya, termasuk lembaga spiritual seperti masjid, surau, atau pun mushalla, lembaga pendidikan spiritual seperti Pondok Pesantren, dan lain-lain.

- b. Keluarga Terdekat Meliputi Orangtua, Saudara, dan Lainnya.

Setiap anak lahir, diasuh, dan dibesarkan melalui sebuah keluarga. Lingkungan terdekat inilah yang sangat berpengaruh pada pembentukan karakternya. Dalam kaitan inilah, Rasulullah SAW. bersabda:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ

يُمَجِّسَانِهِ

*“Tidaklah seseorang itu lahir kecuali dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah menyebabkan bisa menjadi Yahudi, Nasrani atau pun Majusi.”*³⁰

Kata “فَأَبَوَاهُ” (maka, kedua orang tuanyalah) bukan hanya ayah dan ibu kandung saja, akan tetapi maksudnya keluarga sebagai pihak yang terdekat dengan anak. Orang-orang terdekat pasti ikut andil memberikan pengaruh dalam pembentukan kepribadian seseorang. Anak yang baru lahir, lalu kedua orang tuanya meninggal dunia, maka pengasuhnya dan keluarga terdekat lainnya, seperti nenek, bibi, dan lainnya yang setiap saat didengar dan dilihat, pasti berpengaruh terutama pada sikap dan perilaku yang gampang ditiru.

Sekali lagi, fitrah yang dimaksud dalam hadis tersebut di atas adalah akidah. Akidah itulah dasar agama. Orang tua dan keluarga sebenarnya juga sebagai guru secara kodrati, karena merekalah yang diharapkan menjaga, memelihara, menumbuhkan, dan mengembangkan akidah anak-anaknya. Kalau pun orang tua, belum sanggup, maka titipkanlah anak-anaknya pada guru profesional dan pihak-pihak yang dipercaya bisa merawat dan mengembangkan akidah mereka. Para ulama biasa menasihati dengan kalimat: “Rumah adalah lembaga pendidikan pertama”.³¹

c. Sahabat Terdekat

Pihak-pihak yang ikut andil berpengaruh dalam pembentukan sifat dan karakter anak dan seseorang adalah sahabat terdekat, sahabat setia, apalagi sahabat yang dianggap sebagai kekasih. Nabi SAW. bersabda:

³⁰ HR. Muslim dari Abu Hurairah

³¹ Wajidi Sayadi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter,” 2019, <https://wajidisayadi.com/2019/12/07/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pembentukan-karakter/>, 27

الرَّجُلُ عَدُوٌّ بَيْنَ خَلِيلَيْهِ نَظَرَ أَحَدُكُمْ مَيْ خَالَئُ

“Seseorang itu mengikuti agama sahabat setianya (kekasihnya). Maka, perhatikanlah di antara kalian, siapakah sahabat setianya.”³²

Oleh karena itu, mencari dan memilih sahabat setia perlu selektif. Bukan berarti mengabaikan sahabat-sahabat lainnya.

d. Lingkungan Sosial

Orang yang tinggal di suatu lingkungan sosial yang sudah terbiasa hidup teratur, hidup bersih, hidup disiplin, hidup saling menghargai, maka ia akan ikut dengan kebiasaan seperti itu, walau pun yang bersangkutan tidak banyak tahu hukum agama, tidak tahu ayat dan hadis. Mereka seperti dipaksa oleh situasi dan keadaan untuk harus ikut dengan lingkungan sosialnya.

e. Lembaga Pendidikan Formal ataupun Informal

Sebagaimana halnya keluarga dan lingkungan, maka lembaga pendidikan, baik formal maupun informal pasti berpengaruh terhadap anak dan seseorang dalam proses pertumbuhan kepribadian dan karakternya. Setiap hari kecuali hari libur, dari pagi sampai sore, anak-anak, siswa atau mahasiswa tinggal dan berinteraksi dengan insan-insan lembaga pendidikan itu, terutama pada keteladanan penyelenggara pendidikan itu sendiri.

Seorang anak yang biasa hidup disiplin, teratur dan bersih di rumahnya, lalu belajar di lingkungan lembaga pendidikan yang tidak menyiapkan tempat sampah, tidak menyiapkan tempat parkir yang seharusnya, bahkan terkesan lingkungan jorok, maka anak tersebut ikut dan terpengaruh dengan lingkungan lembaga tersebut. Pendidikan sebenarnya, bukan sekedar pengajaran, akan tetapi lebih pada contoh dan keteladanan.

³² HR. Abu Daud dari Abu Hurairah

f. Media Yang Dinikmati

Keberadaan Media sudah menjadi keperluan dan keniscayaan. Akan tetapi harus selektif dan kritis, sebab media juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter seseorang, terutama media yang dinikmati penuh keseriusan. Bisa saja, ada orang yang sebelum aktif menggunakan media sosial, tutur katanya baik dan lembut, sikapnya sopan dan santun. Akan tetapi, setelah cukup lama dan setiap saat disuguhi berita yang isinya hanya kejelekan orang, menjelek-jelekkan orang dan kelompok tertentu, maka terjadi perubahan dalam dirinya, meniru-niru apa yang sering dibaca dari media tersebut. Akhirnya, suka berpikiran negati kepada orang lain.

Berbeda halnya, ketika bergabung dalam suatu grup *WhatsApp* yang isinya banyak share tentang doa, dzikir, kata-kata bijak, nasihat, artikel, satu hari satu ayat al-Qur'an, satu hari satu hadis, akan berpengaruh baik terhadap pembaca setia.

g. Masalah dan Tekanan Hidup

Masalah sekecil apa pun yang menimpa seseorang, apalagi sampai hidupnya tertekan pasti berpengaruh pada proses pembentukan kepribadian yang bersangkutan. Mereka yang selalu ditimpa masalah, akan selalu berusaha mencari jalan keluarnya dengan segala upayanya. Mereka yang terbiasa menghadapi masalah, proses pendewasaan dirinya biasanya lebih cepat, lebih bagus, bahkan lebih matang kepribadiannya. Dibandingkan dengan orang yang hidupnya terbiasa dengan kenyamanan, tanpa masalah.³³

³³ Wajidi Sayadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter," 2019, <https://wajidisayadi.com/2019/12/07/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pembentukan-karakter/>, 23

4. Penguatan Karakter

Keteladanan menjadi sangat penting untuk mengatasi masalah karakter dan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik dan membina karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara. Strategi atau metode keteladanan dalam pembinaan karakter menjadi bagian dari pendekatan komprehensif yang merupakan sintesis dari dua metode tradisional, yaitu: (1) metode inkulkasi (penanaman) nilai dengan pemberian teladan; dan (2) metode kontemporer dengan fasilitasi nilai melalui keterampilan hidup (*live skills*).

Keteladanan merupakan salah satu hal yang mendukung ketercapaian tujuan pendidikan karakter. Teladan terbaik bagi seorang anak adalah orangtua, kemudian guru dan juga lingkungan sekitarnya. Generasi muda yang merupakan agent of change sudah sepantasnya dapat menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya.³⁴

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter.

Penguatan Pendidikan Karakter, menurut Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, memiliki tujuan:

- 1) Membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan

³⁴ Rindi Mayasari, "Peranan Komunitas Ruang Sosial Dalam Penguatan Karakter Anak-Anak Di Pekon Rawa Laut Kelurahan Panjang Selatan Kota Bandar Lampung" (Universitas Lampung, 2021), [http://digilib.unila.ac.id/60702/3/Skripsi tanpa pembahasan - Rindi Mayasari.pdf](http://digilib.unila.ac.id/60702/3/Skripsi%20tanpa%20pembahasan%20-%20Rindi%20Mayasari.pdf), 16

pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan;

- 2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan
- 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.³⁵



³⁵ Rindi Mayasari, “Peranan Komunitas Ruang Sosial Dalam Penguatan Kerakter Anak-Anak Di Pekon Rawa Laut Kelurahan Panjang Selatan Kota Bandar Lampung” (Unversitas Lampung, 2021), [http://digilib.unila.ac.id/60702/3/Skripsi tanpa pembahasan - Rindi Mayasari.pdf](http://digilib.unila.ac.id/60702/3/Skripsi%20tanpa%20pembahasan%20-%20Rindi%20Mayasari.pdf), 39

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Abidin, Yunus. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21*, 2016.
- Afifudin, Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Setia, 2012.
- Afilaily, Nur. “Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.” IAIN Kediri, 2022.
- Bertens, Kees. *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabet, 2022.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hamdani, Hamid, and Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islami*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- J. Cohen, Bruce, and Simorana Sahat. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Hermawan, Asep. *Penelitian Bisnis : Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia, 2009.
- Hermawan, Sigit. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Creative, 2016.
- Moleong, lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

- Nata, Abduin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- Pozzolini, A. *Pijar-Pijar Pemikiran Gramsci*. Yogyakarta: Resist Book, 2006.
- Sadily, Hasan, and Jhon M Echols. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1997.
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Harapan, 2013.
- Suryanto, Edy, Nurdianti, Eko, *Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Sisiwa Kelas V Sekolah Dasar*. 2010
- Torang, Syamsir. *Organisasi Dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, Dan Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014. <https://perpus.menpan.go.id/opac/detail-opac?id=2364>.

JURNAL

- Handayani, Susi. "Budaya Literasi Melalui Gesigeli (Gerakan Siswa Gemar Literasi)." *Jurnal Universitas Sebelas Maret* 3 (2020): 1039.
[https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/download/55816/33213#:~:text=efinisi Literasi,yang berbeda sesuai dengan tujuannya.](https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/download/55816/33213#:~:text=efinisi%20Literasi,yang%20berbeda%20sesuai%20dengan%20tujuannya.)
- Kurniasari, Lilik. "Peran Komunitas 'Pustaka Sarwaga' Dalam Membentuk Kemampuan Literasi Dini Di Kota Semarang." *Jurnal Ilmu Pustaka* 9 (2020).
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/29969>.
- Kustini, Nuruni Ika. "Experiental Marketing, Emotional Branding, and Brand." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 7 (2011).
- Marzuki. "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru." *Jurnal Unnes*, 2019.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/31153>.

Melani, Sri. "Literasi Informasi Dalam Praktek Sosial." *Jurnal Iqra'* 10 (2016): 72.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/541/431>.

Pramudya, Dika Esa, Diah Priharsari, and Andi Reza Perdanakusuma. "Analisis Pengaruh Kedekatan Anggota Komunitas Online Yang Berdampak Pada Hubungan Di Dunia Nyata Melalui Penggunaan Teknologi." *Jurnal Pengembangan* 6 (2022).
<https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/10642>.

Primayana, Kadek Hengki. "Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thingking Skilss (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Agama Dan Budaya* 3 (2019).
<https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita/article/view/367>.

Sudjarwati, Shanti. "Peran Literasi Moral Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2019).

Surya, Yenni Fitria. "Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 01 (2017).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.31>.

WEBSITE

Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Sukabumi Dalam Angka 2022, 2022*.
<https://bandarlampungkota.bps.go.id/publication/2022/09/26/c7e520620148c98dd3040c72/kecamatan-sukabumi-dalam-angka2022.html>.

Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. "KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)," 2016.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/komunitas>.

Binus University. "Pengertian Komunitas Dan Jenis-Jenis Menurut Ahli." online, 2017.
[https://comdev.binus.ac.id/blog/2017/01/pengertian-dan-jenis-jenis-komunitas-menurut-ahli/#:~:text=Menurut McMillan dan Chavis \(1986,berkomitmen untuk terus bersama-sama](https://comdev.binus.ac.id/blog/2017/01/pengertian-dan-jenis-jenis-komunitas-menurut-ahli/#:~:text=Menurut McMillan dan Chavis (1986,berkomitmen untuk terus bersama-sama).

Humas. “Cegah Kenakalan Di Kalangan Pelajar.” UMM dalam Berita Koran Online, 2023. <https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/bhirawa/cegah-kenakalan-di-kalangan-pelajar.html>.

Kepala Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. “Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi.” Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kompleks Kemendikbud, 2019. https://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud_Indeks_Aktivitas_Literasi_Membaca_34_Provinsi.

OECD. “The Programme for International Student Assessment (PISA) Result from PISA 2022 Country Note Indonesia,” 2023. <https://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/indonesia-c2e1ae0e/>.

Sampoerna University. “Pengertian Komunitas, Jenis Dan Manfaatnya.” online, 2022. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-komunitas-jenis-dan-manfaatnya/>.

Sayadi, Wajidi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter,” 2019. <https://wajidisayadi.com/2019/12/07/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pembentukan-karakter/>.

SKRIPSI

Chotim, Endah Ratnawaty, and Siti Umi Lathifah. “Komunitas Anak Punk Dan Anomali Sosial (Studi Kasus Di Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung),” 2018.

Fitriana, Siti. “Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Negeri Kota Semarang.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17073/1/Skripsi_1603096015_Siti_Fitriana.pdf.

Maulidiyah, Iqlimah. “Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Kampong Batja Patrang Jember.” Institut Agama Islam Negeri jember, 2020. http://digilib.uinkhas.ac.id/23196/1/Iqlimah_Maulidiyah_T20161158.pdf.

Mayasari, Rindi. "Peranan Komunitas Ruang Sosial Dalam Penguatan Karakter Anak-Anak Di Kampung Rawa Laut Kelurahan Panjang Selatan Kota Bandar Lampung." Universitas Lampung, 2021. [http://digilib.unila.ac.id/60702/3/Skripsi tanpa pembahasan - Rindi](http://digilib.unila.ac.id/60702/3/Skripsi_tanpa_pembahasan_-_Rindi)

Nabila, Siti. "Peran Komunitas Senja (Sekumpulan Remaja) Suradita Dalam Membentuk Karakter Remaja Di KP Suradita RT 05/01 Desa Suradita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang." UIN Syarif Hidayatullah, 2022. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/64872/1/SKRIPSI SITI NABILA PAI18.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/64872/1/SKRIPSI_SITI_NABILA_PAI18.pdf).

Putri, Ike Rahma. "Strategi Komunikasi Komunitas 'Gubuk Literasi' Kepada Anak Di Kota Bandar Lampung." Universitas Lampung, 2023. [http://digilib.unila.ac.id/69902/2/SKRIPSI TANPA BAB PEMBAHASAN.pdf](http://digilib.unila.ac.id/69902/2/SKRIPSI_TANPA_BAB_PEMBAHASAN.pdf).

Sulastris. "Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang." Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2568/1/SKRIPSISULASTRI.pdf>.

Variesa, Thomas Oni. "Memahami Konsep 'Pengembangan Komunitas,'" 2020.